

Perancangan Ulang Interior Ruang Rawat Inap Non-Infeksius Rumah Sakit Hewan Cikole dengan Pendekatan Konsep Biofilia

Redesign of non-Infectious Ward Interior at Cikole Animal Hospital Using Biophilic Concept Approach

Naskah diajukan pada: 2024-8-6 | Terakhir direvisi pada: 2024-10-11 | Diterima pada: 2024-10-23

Wayne Julius*

Sekolah Tinggi Desain Indonesia, Kota Bandung, Indonesia, waynejulius18@gmail.com

Erwin Rifanindio

Sekolah Tinggi Desain Indonesia, Kota Bandung, Indonesia, ed.rifanindio@gmail.com

(*) penulis korespondensi

Abstrak

Di rumah sakit hewan Cikole, kondisi ruang rawat inap non-infeksius masih belum memenuhi standar baik secara visual (dinding retak, terkelupas, warna kusam, dan kotor) dan fungsional (kandang hewan berhadapan satu sama lain). Kondisi ini dapat menyebabkan hewan resah dan stres sehingga dapat menyebabkan keributan dan mengganggu kenyamanan pengunjung maupun dokter hewan. Perancangan ulang ruang rawat inap non-infeksius dengan menggunakan konsep desain biofilia bertujuan untuk mengurangi stres pada hewan karena menghadirkan unsur-unsur alam ke dalam ruangan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan hewan. Metode penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data, analisa data, mengangkat masalah, rencana pemecahan masalah berupa program dan konsep hingga hasil akhir desain. Aplikasi desain biofilia dilakukan dengan beberapa cara yaitu penggunaan kaca untuk menghadirkan suasana alam, pola bentuk pada permukaan dinding dan lantai yang mengacu pada bentuk daun dan pegunungan, penerapan warna alami kayu dan hijau daun pada pola dinding dan lantai serta penempatan kandang menghadap dinding, dapat mengurangi rasa stres dan meningkatkan kenyamanan manusia dan hewan.

Kata-kunci: ruang rawat inap; biofilia; kenyamanan; stres

Abstract

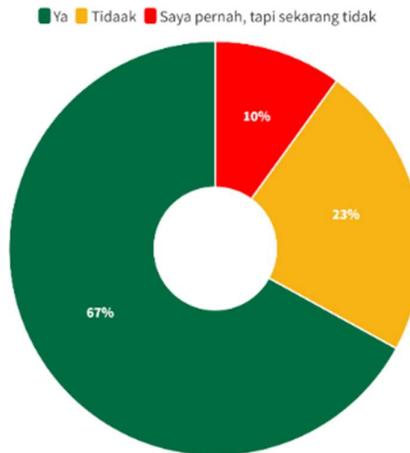
In Cikole Animal Hospital, the condition of the non-infectious ward still does not meet the standards both visually (cracked, peeling walls, dull and dirty colors) and functionally (animal cages face each other). This condition can cause animals to be restless and stressed so that it can cause a commotion and disturb the comfort of visitors and veterinarians. The redesign of the non-infectious ward using the biophilic design concept aims to reduce stress in animals because it brings natural elements into the room that can have a positive impact on animal health and welfare. The research method starts from collecting data, analyzing data, raising problems, problem-solving plans in the form of programs and concepts to the final design results. The application of biophilic design is carried out in several ways, namely the use of glass to present a natural atmosphere, pattern shapes on the surface of walls and floors that refer to the shape of leaves and mountains, the application of natural wood colors and green leaves colors on wall and floor patterns and placement of cages facing the wall, can reduce stress and increase human and animal comfort.

Keywords: wards; biophilic; comfort; stress

Pendahuluan

Saat ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang memelihara hewan peliharaan di tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil survei lembaga riset *Rakuten Insight Center* (lihat Gambar 1) sebanyak 67% warga Indonesia saat ini memiliki atau memelihara hewan peliharaan. Peningkatan populasi hewan peliharaan ini akan meningkatkan kemungkinan hewan terkena penyakit dan menyebar secara luas ke hewan lain atau bahkan ke manusia. Oleh karena itu faktor kesehatan hewan sangat penting untuk diperhatikan. Sehingga diperlukan suatu fasilitas untuk menangani penyakit hewan, yang berupa rumah sakit hewan.

**Persentase Kepemilikan Hewan Peliharaan di Indonesia
2022**



Gambar 1. Data kepemilikan hewan peliharaan di Indonesia
(Sumber *Rakuten Insight Center*, 2022)

Menurut Kementerian Pertanian (2019) tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner Bab 1 ketentuan umum, Pasal 1 ayat 23, Rumah Sakit Hewan yang selanjutnya disingkat RSH adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dikelola oleh suatu manajemen yang memiliki dokter hewan sebagai penanggung jawab, dan memiliki fasilitas antara lain ruang praktik, ruang administrasi, ruang tunggu, ruang observasi/rawat inap, ruang operasi, ruang preparasi, ruang gawat darurat, ruang isolasi, ruang laboratorium, ruang *x-ray*, ruang obat, ruang sterilisasi alat, ruang rapat dokter, ruang perpustakaan, gudang bahan dan alat, serta ruang istirahat dokter/paramedik. Salah satu fasilitas penting yang ada di Rumah Sakit Hewan adalah ruang rawat inap. Ruang rawat inap adalah tempat dimana pasien mendapatkan pemantauan dan perawatan intensif dan dapat tinggal selama beberapa hari atau lebih di rumah sakit.

Rumah Sakit Hewan Cikole merupakan salah satu Rumah Sakit Hewan yang berada di Indonesia, tepatnya berada di Jl. Raya Tangkuban Parahu No.111, Cikole, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Rumah Sakit Hewan Cikole memiliki 3 lantai dan luas bangunan secara keseluruhan 1.161m². Pasien yang datang berasal dari berbagai daerah di Bandung Raya seperti Cimahi, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Bandung Barat selain itu juga banyak pengunjung yang berasal dari Subang dan Purwakarta. RSH Cikole menyediakan beberapa pelayanan kesehatan untuk hewan mulai dari pelayanan pemeriksaan EKG kondisi pasien, pelayanan *house call*, pelayanan *scaling* gigi, *grooming* hewan yang sakit, pelayanan laboratorium, *x-ray*, USG, operasi major atau minor, termasuk juga ruang rawat inap dan vaksinasi.

Kondisi interior di ruang rawat inap RSH Cikole saat ini secara visual kurang terawat, seperti adanya dinding yang sudah retak, terkelupas, warna sudah kusam dan kotor. Dari segi fungsional, pada ruang rawat inap RSH Cikole, kondisi kandang posisinya berhadapan satu sama lain sehingga dapat menyebabkan hewan resah dan stres. Dari dua permasalahan visual dan fungsional tersebut di atas maka diperlukan perancangan ulang interior ruang rawat inap non-infeksius. Dalam melakukan proses perancangan ulang, harus memperhatikan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis sesuai dengan karakter penggunaannya, dalam hal ini penggunaannya adalah manusia dan hewan. Sudah selayaknya konsep perancangan ulang interior RSH Cikole dapat memadukan kepentingan manusia dan hewan peliharaannya (Midmark, 2021).

Menurut Horwitz & Neilson (2017) hewan peliharaan akan menunjukkan agresi ketika mengunjungi rumah sakit hewan. Sebagai contoh hewan anjing dan kucing akan menunjukkan tindakan agresi saat berada di fasilitas perawatan hewan. Sikap agresi ini bisa terjadi karena hewan merasa takut di lingkungan luar rumah dan merasa tidak nyaman terhadap pengunjung atau orang baru. Pejabat seksi fungsional medik veteriner ahli muda RSH Cikole mengatakan, hewan-hewan yang datang dalam keadaan lemas karena sakit tidak terlalu menunjukkan rasa stres dan agresi. Namun, bagi hewan yang datang dalam keadaan sehat untuk *check-up* ataupun vaksin akan menunjukkan rasa stres dan juga agresi, khususnya terhadap para perawat yang dianggap sebagai orang asing. Rasa stres dan tindakan agresi juga dapat muncul pada hewan yang menjalani rawat inap di ruang rawat inap.

Tindakan agresi hewan dapat menyebabkan keributan dan mengganggu kenyamanan pengunjung lain, dokter hewan maupun hewan yang bersangkutan. Hewan akan merasa tidak nyaman dan proses pengobatan akan menjadi lebih sulit ketika hewan melawan dan menolak dokter. Kondisi ini akan diperparah oleh faktor desain interior yang kurang mendukung. Menurut Lloyd (2017) penempatan kadang hewan harus menghadap dinding dan tidak boleh menghadap kandang hewan lain agar mengurangi kontak visual. Semestinya desain interior ruangan harus dapat mengurangi tingkat stres pada penghuninya serta memberikan rasa aman dan nyaman.

Secara psikologis hewan memiliki karakter yang bervariasi, contohnya perilaku teritorial, yaitu perilaku melindungi wilayahnya dari serangan spesies lain. Contoh lainnya adalah perilaku fobia terhadap kebisingan dan lain-lain. Namun ada satu kesamaan karakter pada setiap hewan, yaitu sifat ketertarikan, perasaan bahagia atau nyaman terhadap alam (Horwitz & Neilson, 2017).

Oleh karena itu konsep desain interior yang akan diterapkan pada perancangan ulang ruang rawat inap non-infeksius RSH Cikole adalah konsep desain biofilia, karena desain biofilia adalah sebuah konsep desain yang memasukkan unsur alam ke dalam lingkungan binaan. Konsep ini menciptakan koneksi ke alam terbuka bagi manusia dan hewan (Ayu Izzabillah, n.d.).

Metode

Metode penelitian ini diawali tahap pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data lapangan seperti observasi dan dokumentasi terhadap kondisi interior ruang rawat inap Rumah Sakit Hewan Cikole yang meliputi segi fisik interior, aktivitas staf, aktivitas pasien (hewan), dan lain lain. Serta dilakukan juga wawancara dengan salah satu pihak Rumah Sakit Hewan Cikole, yaitu pejabat seksi fungsional medik veteriner ahli muda RSH Cikole drh. Sarif Hidayat, S.KH. serta dengan dokter hewan pada klinik hewan Satwagja Fortune Cibaduyut drh. Ismaya Jatiswara, S.KH. Setelah

pengumpulan data, dilakukan metode analisa data dengan menggunakan metode kualitatif interpretatif dengan membandingkan hasil survei lapangan dengan kajian teori literatur. Tahapan selanjutnya adalah memunculkan permasalahan dari hasil analisa terhadap ruang rawat inap Rumah Sakit Hewan Cikole. Permasalahan ini akan menjadi panduan dalam proses desain selanjutnya. Langkah berikutnya adalah menentukan rencana pemecahan masalah desain yang terdiri dari programatik konsep dan desain konsep. Selanjutnya membuat *preliminary design*, *development design*, dan *final design*.

Hasil dan Pembahasan

Ruang Rawat Inap

Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter di klinik hewan *Satwagia Fortune* Cibaduyut, di rumah sakit hewan yang berskala besar terdapat beberapa ruang rawat inap, seperti ruang rawat inap observasi untuk hewan yang masih belum bisa didiagnosa penyakit apa yang diidap, ruang rawat inap infeksius untuk hewan yang penyakitnya dapat menular ke hewan lain, ruang rawat inap non infeksius bagi hewan yang mengidap penyakit ringan dan tidak menular, dan lain-lain. RSH Cikole hanya memiliki ruang rawat inap infeksius dan non-infeksius.

Berdasarkan Lloyd (2017) ruang rawat inap harus dipisah antara anjing dan kucing sehingga tidak menyebabkan keributan. Penempatan kandang sebaiknya menghadap ke dinding dan bukan berhadapan dengan kandang lainnya agar hewan tidak bisa melihat hewan lainnya. Berdasarkan Midmark (2020), sebaiknya desain ruang rawat inap terdiri dari beberapa ruangan kecil dibandingkan dengan menggunakan satu ruangan besar. Hal tersebut bertujuan mengurangi kebisingan di ruang rawat inap.

Prinsip desain kandang di ruang rawat inap mengacu pada aktivitas tidur dan aktivitas bergerak hewan. Ukuran standar kandang kucing agar kucing dapat beraktivitas di dalam kandang adalah lebar 152cm x kedalaman 70cm x ketinggian 66-76cm (Wagner dkk., 2018). Sama halnya dengan kucing, kandang untuk anjing pun memiliki ukuran standar. Berdasarkan (Scorer & Points, 2011), terdapat 2 standar ukuran kandang berdasarkan ukuran anjing, ukuran tersebut merupakan ukuran standar dan bisa diperbesar sesuai dengan kebutuhan, yaitu:

Tabel 1. Standar ukuran kandang anjing

Ukuran Anjing	Ketinggian (m)	Area beraktivitas (m ²)	Area tidur (m ²)
Tinggi bahu anjing <=60cm	1.85	2.46	1.9
Tinggi bahu anjing > 60cm	1.85	3.35	1.9

(Sumber: Trish Scorer, 2011)

Desain Biophilia

Menurut Kellert (2008), biofilia mengacu pada ketertarikan bawaan manusia terhadap alam. Kecenderungan bawaan ini berkembang selama evolusi manusia yang panjang ketika sebagian besar beradaptasi dengan alam bukan dengan hal – hal yang dibuat manusia. Sedangkan berdasarkan Gillis & Gatersleben (2015), desain biofilia berfokus pada penggunaan elemen dan proses alam sebagai inspirasi untuk desain di lingkungan binaan. Menghadirkan elemen biotik/alam seperti yang ada di lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam mendesain interior untuk mengkondisikan psikologi penggunanya (Nisrina dkk., 2024). Awal dari munculnya gagasan desain

biofilia adalah dengan adanya koneksi terhadap lingkungan alami akan muncul dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia. Berdasarkan hipotesis biofilia hal tersebut bisa terjadi karena manusia memiliki ikatan biologis dengan alam.

Desain biofilia menyarankan bahwa lingkungan binaan bisa dibuat menjadi lebih restoratif dengan memasukkan unsur alam ke dalamnya. Menurut Browning dkk (2014), desain biofilia menerapkan 14 pola (lihat Gambar 2) yang mampu memberikan efek positif terhadap manusia jika diterapkan ke dalam lingkungan binaan. Berdasarkan jurnal dan hasil desain dari Izzabillah (2024), 14 pola ini dapat berpengaruh bagi hewan, baik anjing maupun kucing.

14 PATTERNS	• STRESS REDUCTION	COGNITIVE PERFORMANCE	EMOTION, MOOD & PREFERENCE	
NATURE IN THE SPACE	Visual Connection with Nature	Lowered blood pressure and heart rate (Brown, Barton & Gladwell, 2013; van den Berg, Hartig, & Staats, 2007; Tsunetsugu & Miyazaki, 2005)	Improved mental engagement/ attentiveness (Biederman & Vessel, 2006)	Positively impacted attitude and overall happiness (Barton & Pretty, 2010)
	Non-Visual Connection with Nature	Reduced systolic blood pressure and stress hormones (Park et al., 2009; Hartig, Evans, Jamner et al., 2003; Orsega-Smith et al., 2004; Ulrich et al., 1991)	Positively impacted cognitive performance (Mehta, Zhu & Cheema, 2012; Ljungberg, Neely, & Lundström, 2004)	Perceived improvements in mental health and tranquility (Li et al., 2012; Jahncke, et al., 2011; Tsunetsugu, Park, & Miyazaki, 2010; Kim, Ren, & Fielding, 2007; Stigsdotter & Grahn, 2003)
	Non-Rhythmic Sensory Stimuli	Positively impacted heart rate, systolic blood pressure and sympathetic nervous system activity (Li, 2010; Park et al., 2008; Kahn et al., 2008; Beauchamp, et al., 2003; Ulrich et al., 1991)	Observed and quantified behavioral measures of attention and exploration (Windhager et al., 2011)	
	Thermal & Airflow Variability	Positively impacted comfort, well-being and productivity (Heerwagen, 2006; Tham & Willem, 2005; Wigö, 2005)	Positively impacted concentration (Hartig et al., 2003; Hartig et al., 1991; R. Kaplan & Kaplan, 1989)	Improved perception of temporal and spatial pleasure (alliesthesia) (Parkinson, de Dear & Candido, 2012; Zhang, Arens, Huizenga & Han, 2010; Arens, Zhang & Huizenga, 2006; Zhang, 2003; de Dear & Brager, 2002; Heschong, 1979)
	Presence of Water	Reduced stress, increased feelings of tranquility, lower heart rate and blood pressure (Avarsson, Wiens, & Nilsson, 2010; Pheasant et al., 2010; Biederman & Vessel, 2006)	Improved concentration and memory restoration (Avarsson et al., 2010; Biederman & Vessel, 2006) Enhanced perception and psychological responsiveness (Avarsson et al., 2010; Hunter et al., 2010)	Observed preferences and positive emotional responses (Windhager, 2011; Barton & Pretty, 2010; White et al., 2010; Karmanov & Hamel, 2008; Biederman & Vessel, 2006; Heerwagen & Orians, 1993; Ruso & Atzwanger, 2003; Ulrich, 1983)
	Dynamic & Diffuse Light	Positively impacted circadian system functioning (Figueiro et al., 2011; Beckett & Roden, 2009) Increased visual comfort (Elyezadi, 2012; Kim & Kim, 2007)		
	Connection with Natural Systems			Enhanced positive health responses; Shifted perception of environment (Kellert et al., 2008)
NATURAL ANALOGUES	Biomorphic Forms & Patterns			Observed view preference (Vessel, 2012; Joye, 2007)
	Material Connection with Nature		Decreased diastolic blood pressure (Tsunetsugu, Miyazaki & Sato, 2007) Improved creative performance (Lichtenfeld et al., 2012)	Improved comfort (Tsunetsugu, Miyazaki & Sato 2007)
	Complexity & Order	Positively impacted perceptual and physiological stress responses (Salingaros, 2012; Joye, 2007; Taylor, 2006; S. Kaplan, 1988)		Observed view preference (Salingaros, 2012; Hägerhäll et al., 2008; Hägerhäll, Purcella, & Taylor, 2004; Taylor, 2006)
NATURE OF THE SPACE	Prospect	Reduced stress (Grahn & Stigsdotter, 2010)	Reduced boredom, irritation, fatigue (Clearwater & Coss, 1991)	Improved comfort and perceived safety (Herzog & Bryce, 2007; Wang & Taylor, 2006; Petherick, 2000)
	Refuge		Improved concentration, attention and perception of safety (Grahn & Stigsdotter, 2010; Ulrich et al., 1991; Wang & Taylor, 2006; Petherick, 2000)	
	Mystery			Induced strong pleasure response (Biederman, 2011; Salimpoor et al., 2011; Ikemi, 2005; Blood & Zatorre, 2001)
	Risk/Peril			Resulted in strong dopamine or pleasure responses (Kohno et al., 2013; Wang & Tsien, 2011; Zald et al., 2008)

Gambar 2. Pola Desain Biofilia (Sumber: Browning, dkk, 2014)

Desain interior yang memasukkan salah satu atau beberapa pola yang terdapat pada 14 unsur pola di atas diharapkan pula dapat memunculkan dampak positif untuk kesehatan dan kesejahteraan hewan. Dari 14 pola tersebut, yang dirasa paling efektif untuk digunakan dalam perancangan ruang rawat inap hewan adalah pola *visual connection to nature dan biomorphic*. Pola *visual connection with nature* (koneksi visual dengan alam) dapat diterapkan dengan cara seperti memberikan pemandangan alam terbuka secara langsung (lihat Gambar 3). Pola *biomorphic form and pattern* (pola dan bentuk biomorfik) bisa diwujudkan dengan mengambil referensi terhadap pola atau susunan yang berkontur, bertekstur, atau numerik yang berasal dari alam (lihat Gambar 4).



Gambar 3. Contoh pemandangan langsung ke alam
(Sumber: Denisa Voicu, 2024)



Gambar 4. Contoh referensi pola alam
(Sumber: Sucupirah Designs, 2024)

Pembahasan Desain

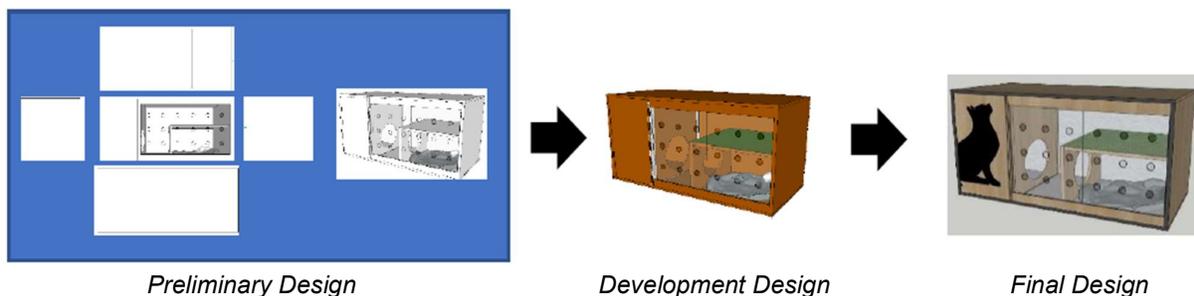
Kondisi eksisting ruang rawat inap non-infeksius anjing dan kucing di RSH Cikole secara visual kurang terawat seperti adanya dinding yang sudah retak, terkelupas, warna sudah kusam dan kotor (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Kondisi dinding yang kurang terawat dan posisi kandang hewan di ruang rawat inap non infeksius kucing (kiri) dan anjing (kanan)
(Sumber: Penulis, 2024)

Ruang rawat inap akan dirancang berdasarkan 2 pola dari desain biofilia, yaitu *visual connection with nature* dan *biomorphic*. Penerapan kedua pola tersebut adalah sebagai berikut:

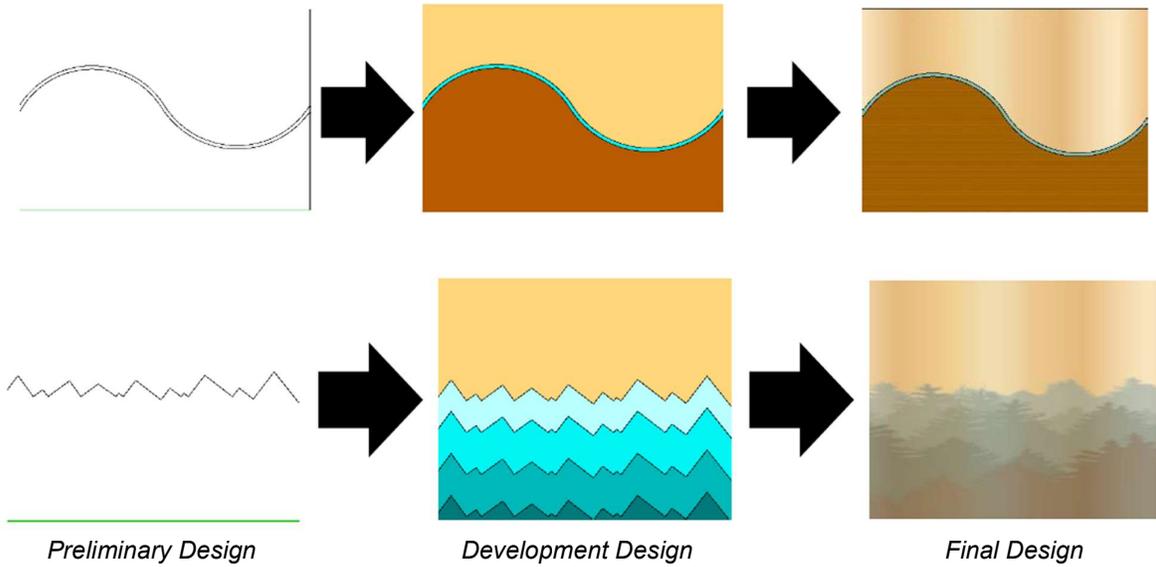
- Pola di dalam kandang anjing terinspirasi dari bentuk pohon (lihat Gambar 6 dan 7)
- Penggunaan kaca *tempered* untuk jendela pada ruang rawat inap agar memberikan pemandangan alam terbuka secara langsung (lihat Gambar 7)
- Penggunaan warna yang terinspirasi dari warna kayu dan juga daun baik di pola lantai maupun dinding (lihat Gambar 8)
- Desain pola pada bagian dinding ruang rawat inap terinspirasi dari bentuk pohon di hutan dan juga pegunungan yang disederhanakan (lihat Gambar 9)
- Desain pola lantai terinspirasi dari pola serat daun (lihat Gambar 10)



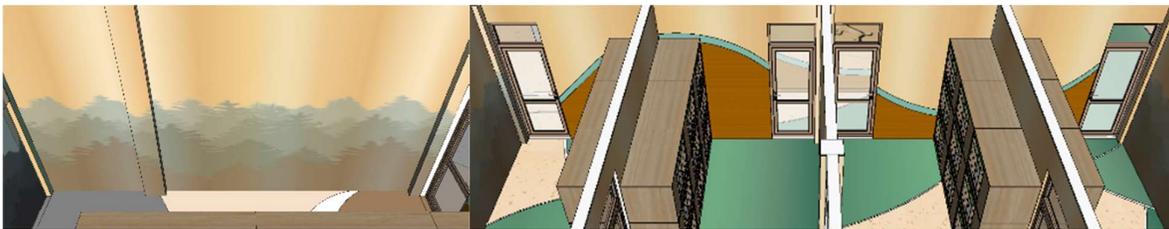
Gambar 6. Tahapan Desain Kandang Kucing
(Sumber: Penulis, 2024)



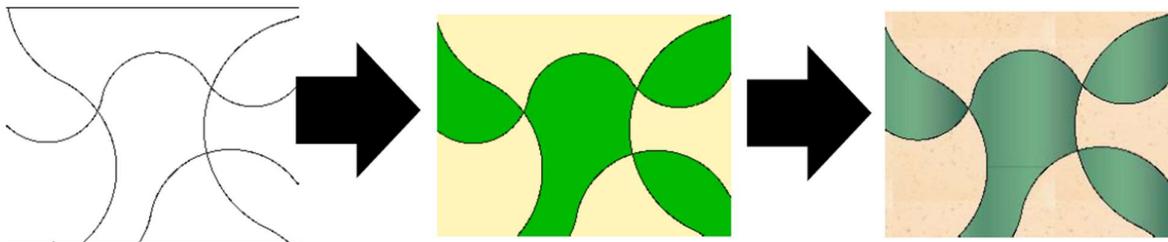
Gambar 7. Desain Kandang Kucing (kiri) dan Anjing (kanan) serta Penggunaan Kaca Tempered (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 8. Tahapan Desain Pola Dinding (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 9. Desain Pola Dinding yang Terinspirasi dari Pepohonan (kiri) dan Pola Pegunungan (kanan) (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 10. Tahap *Preliminary Design* Pola Lantai Awal (Sumber: Penulis, 2024)

Kesimpulan

Ruang rawat inap merupakan suatu fasilitas yang penting dan wajib dimiliki setiap rumah sakit hewan. Sebagai fasilitas yang berfungsi untuk menyembuhkan penyakit hewan sudah sebaiknya interior ruang rawat inap di desain secara optimal agar hewan yang dirawat dapat merasa nyaman sehingga dapat membantu proses penyembuhan.

Dengan menggunakan desain biophilia dan membawa unsur alami kedalam ruangan dapat meningkatkan tidak hanya estetika ruangan, namun juga dapat meningkatkan kenyamanan hewan yang dirawat agar tidak merasa stres dan menunjukkan tindakan agresi dengan menerapkan 2 pola desain biofilia yaitu *visual connection with nature* dan *biomorphic* dengan cara menggunakan kaca untuk memberikan pemandangan alam secara langsung, membuat pola dinding dan lantai berdasarkan referensi dari bentuk alam, dan penggunaan warna alami.

Secara fungsional perancangan ulang ruang rawat inap dilakukan dengan mengatur penempatan kandang di ruang rawat inap diatur agar setiap kandang menghadap dinding untuk mengurangi kontak antar hewan.

Melalui jurnal ini, diharapkan agar kedepannya desain ruang rawat inap dapat memenuhi kenyamanan hewan dan dapat mengurangi stres hewan untuk mengoptimalkan proses penyembuhan di dalam rumah sakit hewan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan YME, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "Perancangan Ulang Interior Ruang Rawat Inap Non-Infeksius Rumah Sakit Hewan Cikole Dengan Pendekatan Biofilia" Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Edwin Rifanindio, M.T. sebagai Dosen Pembimbing 1 atas bimbingannya dalam proses penulisan ini;
2. Bapak Yosi Samsul Maarif, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan koreksi serta masukan selama penulisan jurnal;
3. drh. Sarif Hidayat, S.KH. sebagai Pejabat Seksi Fungsional Medik Veteriner Ahli Muda Rumah Sakit Hewan Cikole yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada penulis untuk mengambil data-data untuk menyelesaikan jurnal ini;
4. drh. Ismaya Jatiswara, S.KH. sebagai dokter hewan di Klinik Hewan *Satwagia Fortune* Cibaduyut yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada penulis untuk mengambil data-data untuk menyelesaikan jurnal ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan tidak menutup diri terhadap segala kritik, saran serta masukan. Akhir kata semoga jurnal yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi penulis, institusi pendidik dan masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Browning, W., Ryan, C., & Clancy, J. (2014). *14 patterns of biophilic design Improving Health & Well-Being in the Built Environment*. Terrapin Bright Green.
- Gillis, K., & Gatersleben, B. (2015). A review of psychological literature on the health and wellbeing benefits of biophilic design. Dalam *Buildings* (Vol. 5, Nomor 3, hlm. 948–963). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/buildings5030948>
- Horwitz, D. F., & Neilson, J. C. (2017). *Blackwell's Five-Minute Veterinary Consult Clinical Companion: Canine and Feline Behavior*. John Wiley & Sons.
- Izzabillah, S. A. (2024). Implementasi Desain Biofilik terhadap Interior Fasilitas Pelayanan Hewan Peliharaan Kucing dan Anjing di Surabaya. *Pondasi: Jurnal of Applied Science Engineering*, 1(2), 1–10.
- Kellert, S. R. (2008). *Dimensions, Elements, and Attributes of Biophilic Design*. John Wiley & Sons.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner*. Kementerian Pertanian.
- Lloyd, J. K. F. (2017). Minimising stress for patients in the veterinary hospital: Why it is important and what can be done about it. *Veterinary Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.3390/vetsci4020022>
- Midmark. (2021). *Animal Hospital Design Strategies for Better Care*. American Animal Hospital Association.
- Nisrina, B. R. N., Fuad, M. D., & Zebua, F. F. (2024). Keterkaitan Parameter Ruang Interaksi Ramah Anak melalui Behavior Setting dengan Perkembangan Psikologi di Perkampungan Padat Penduduk (Studi Kasus: Kampung Wisata Jodipan). *Jurnal Ilmiah Rachana Interior* |, 1(1). <https://rachanainterior.upnjatim.ac.id/>
- Scorer, T., & Points, K. (2011). *Animal Housing*.
- Wagner, D., Hurley, K., & Stavisky, J. (2018). Shelter housing for cats: Practical aspects of design and construction, and adaptation of existing accommodation. Dalam *Journal of Feline Medicine and Surgery* (Vol. 20, Nomor 7, hlm. 643–652). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1098612X18781390>